

BAB III

RUMAH SAKIT KHUSUS JIWA H. MUSTAJAB PURBALINGGA DAN METODE PELAKSANAAN REHABILITASI NON-MEDIS TERHADAP PASIEN

A. Rumah Sakit Khusus Jiwa H.Mustajab Purbalingga

1. Sejarah RSKJ H.Mustajab

Sebagai satu-satunya rumah sakit jiwa di kabupaten Purbalingga, Rumah Sakit Khusus Jiwa H. Mustajab menjadi rujukan utama bagi pasien gangguan kejiwaan khususnya di kabupaten Purbalingga. Keberadaannya menjadi kian menyedot perhatian masyarakat karena di rumah sakit ini metode pengobatannya bukan hanya secara medis tetapi juga non-medis. *Embel-embel* nama H.Mustajab yang melekat pada rumah sakit ini juga menambah daya pikat masyarakat karena dari sosok KH. Mustajab yang terkenal dapat menyembuhkan berbagai penyakit dengan metode non-medis inilah cikal bakal berdirinya Rumah Sakit Khusus Jiwa H. Mustajab. Oleh karena itu, sangat penting kiranya kita menelisik terlebih dahulu sejarah berdirinya Rumah Sakit Khusus Jiwa H. Mustajab.

Cerita berawal pada tahun 1984, di mana pada saat itu KH. Mustajab yang memiliki nama lengkap KH. Supono Mustajab, S.Sos, M.Si. selaku seorang kyai dan tokoh spiritual yang juga menjabat sebagai Kepala Desa Bungkel merasa memiliki tanggung jawab yang besar terhadap masyarakat yang dipimpinnya. Apalagi hampir setiap masalah yang timbul di masyarakat pasti akan disampaikan kepada beliau, tidak terkecuali masalah kesehatan. Apabila ada warga yang sakit maka beliau selalu diberitahu dan diminta bantuannya.

Berawal dari hal itulah KH. Supono Mustajab, S.Sos, M.Si. yang berlatar belakang pendidikan pondok pesantren berupaya ikut mengobati masyarakatnya dengan cara memberi air karomah. Air tersebut adalah air yang telah diberi do'a dan amalan. Dan ternyata cara yang dilakukan KH. Supono Mustajab, S. Sos, M.Si. membawa kesembuhan kepada mereka yang sakit sehingga tersebarlah kabar ini dari mulut ke mulut.¹

¹ Rumah Sakit Khusus Jiwa H. Mustajab, *Company Profile*, (Purbalingga: 2014), hlm. 4

Dengan beredarnya kabar tersebut maka setiap hari semakin bertambah banyak masyarakat yang datang. Mereka tidak hanya ingin berobat penyakit umum tetapi juga penyakit jiwa. Melihat kondisi yang demikian, KH. Supono Mustajab, S.Sos, M.Si kemudian berfikir alangkah baiknya penanganan terhadap para pasien kejiwaan ini juga disertai dengan penanganan secara medis. Atas dasar pemikiran itulah KH. Supono Mustajab, S.Sos, M.Si bekerja sama dengan mantri Suwardi yang kemudian menghubungkannya dengan dr. Basiran, Sp.Kj.

Di luar dugaan, penggabungan metode rehabilitasi secara medis dan non-medis ternyata membawa hasil yang memuaskan. Dari hari ke hari semakin banyak pasien yang datang khususnya mereka yang menderita gangguan jiwa dan juga yang ingin lepas dari ketergantungan NAZA (narkotika dan zat aditif lainnya).

Pada perkembangan selanjutnya, untuk meningkatkan pelayanan kepada pasien maka didirikan Panti Rehabilitasi Mental dan Narkoba “H. Mustajab” di bawah naungan Yayasan “An-Nur” pada tanggal 28 November 1995 dan didaftarkan

pada Notaris Tajuddin Nasution, SH. Dengan nomor 3 tanggal 3 Juni 2003.

Setelah melalui proses panjang akhirnya keluarlah Keputusan Gubernur Jawa Tengah tentang Ijin Sementara Kesatu Tentang Penyelenggaraan Sarana Kesehatan Rumah Sakit Khusus Jiwa H. Mustajab Purbalingga pada tanggal 30 Desember 2009.

Kemudian, pada tanggal 5 Mei 2011 Rumah Sakit Khusus Jiwa H. Mustajab memperoleh Ijin Sementara Kedua Tentang Penyelenggaraan Sarana Kesehatan Rumah Sakit Khusus Jiwa H. Mustajab, dengan keluarnya Keputusan Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Purbalingga oleh Dinas Kesehatan Purbalingga.

Pada tanggal 20 desember 2011, terjadi pengalihan pengelola yang semula dipegang oleh Yayasan An-Nur dialihkan Ke PT. RUMAH SAKIT H. MUSTAJAB yang terdaftar pada Notaris Nurlayla Sucipto Putri, SH., MKn tanggal 16 Desember 2011.²

² Rumah Sakit Khusus Jiwa H. Mustajab, *Company Profile*,hlm. 5.

Pengalihan ini bertujuan agar pelayanan rumah sakit lebih optimal dan professional.

2. Visi, Misi, Filosofi, dan Motto Rumah Sakit

VISI

Visi Rumah Sakit Khusus Jiwa “H. Mustajab” adalah Terwujudnya Pelayanan Kesehatan Jiwa yang professional dan berorientasi pada kepuasan pelanggan.

MISI

Misi Rumah Sakit Khusus Jiwa “H. Mustajab” adalah sebagai berikut:

- a. Mewujudkan sistem manajemen keuangan dan pengelolaan sumber daya secara efisien, transparan dan akuntabel.
- b. Menyediakan dan mengembangkan fasilitas pendidikan, pelatihan dan penelitian dalam bidang pelayanan kesehatan jiwa untuk meningkatkan kualitas SDM.
- c. Mengupayakan pelayanan Profesional yang berorientasi kepada kepuasan pelanggan.
- d. Mengembangkan Sarana dan Prasarana Rumah Sakit.

- e. Memberikan pelayanan kepada pelanggan secara ikhlas.

FILOSOFI

Filosofi Rumah Sakit Khusus Jiwa H. Mustajab yaitu Kepuasan Pelanggan adalah Orientasi Kerja Kami.

MOTTO

Motto Rumah Sakit Khusus Jiwa H. Mustajab adalah Memberikan pelayanan dengan CERIA, dengan ketentuan sebagai berikut.

C : Cepat, yaitu bertindak cepat dalam melayani pasien.

E : Empati, yaitu selalu membuka diri untuk mendengar dan merasakan *uneg-uneg* pelanggan.

R : Ramah, yaitu Ramah dalam memberikan pelayanan.

I : Ikhlas, yaitu ikhlas memberikan pelayanan tanpa pamrih.

A : Akurat, yaitu memberikan pengobatan secara tepat.³

³ Rumah Sakit Khusus Jiwa H. Mustajab, *Company Profile*, hlm. 6

3. Pelayanan

a) Fasilitas Pelayanan

1. Gedung

- a. Ruang rawat jalan dengan pelayanan sebagai berikut:

1. Poli I

- Pelayanan tumbuh kembang anak dan remaja
- Pelayanan kesehatan jiwa dewasa
- Pelayanan kesehatan jiwa lansia
- Pelayanan gangguan mental organik

2. Poli II

- Pelayanan ketergantungan obat atau NAPZA
- Pelayanan kesehatan jiwa masyarakat
- Konseling dan Psikoterapi
- Pelayanan psikologi

b. Ruang *Emergency* 1 unit

- c. Ruang rawat inap dengan 51 tempat tidur, dengan rincian sebagai berikut:

- Kelas 3: 33 tempat tidur
- Kelas 2: 16 tempat tidur
- Kelas 1: 2 tempat tidur

d. Ruang isolasi 4 unit

2. Gedung Pendukung

- Ruang Pendaftaran
- Ruang Administrasi/TU
- Ruang Keperawatan
- Ruang Farmasi
- Ruang Gizi
- Ruang Rekam Medic
- Ruang Laboratorium
- Ruang Kasir

3. Sarana Pendukung

- 2 unit mobil ambulance

b) Pelayanan

1. Pelayanan *Emergency*

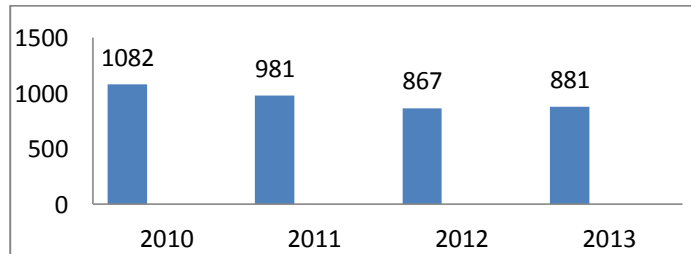
Instalasi Gawat Darurat buka 24 jam nonstop.

2. Pelayanan Rawat Inap

Instalasi Rawat Inap RSKJ H. Mustajab

Menawarkan berbagai macam pilihan sesuai kemampuan keluarga pasien, seperti ruang rawat inap kelas I (ruang Arofah), ruang rawat inap kelas II (ruang Arofah), dan ruang rawat inap kelas III (ruang Marwah).

Berikut adalah grafik jumlah kunjungan rawat inap tahun 2010 sampai tahun 2013.



3. Pelayanan Rawat Jalan

Pelayanan rawat jalan yang diandalkan di RSKJ H. Mustajab adalah poli jiwa. Akan tetapi, RSKJ H. Mustajab juga membuka poli lain yang ditujukan bagi pasien yang datang berobat ke RSKJ H. Mustajab. Adapun poliklinik yang tersedia di Rumah Sakit Khusus Jiwa H. Mustajab adalah sebagai berikut.

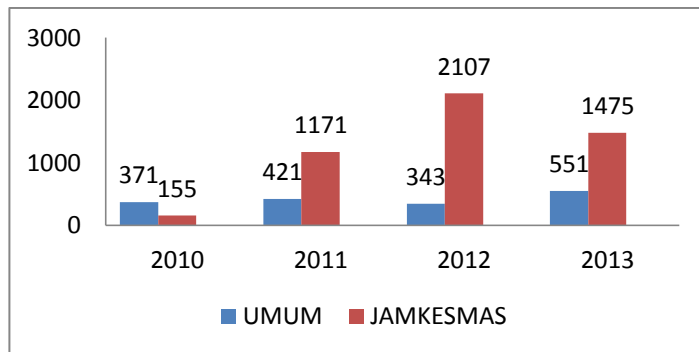
Poli I

- Pelayanan Tumbuh Kembang Anak dan Remaja.
- Pelayanan Kesehatan Jiwa Dewasa.
- Pelayanan Kesehatan Jiwa Lansia.
- Pelayanan Gangguan Mental Organik.

Poli II

- Pelayanan Ketergantungan Obat/Napza.
- Pelayanan Kesehatan Jiwa Masyarakat.
- Konseling dan Psikoterapi.

Berikut adalah grafik jumlah kunjungan rawat jalan tahun 2010 sampai 2013.



4. Pelayanan Psikologi
5. Pelayanan Ambulance
6. *Customer Service* dan Informasi

Apabila keluarga pasien atau pengunjung rumah sakit ingin mendapatkan informasi terkait dengan pasien ataupun hal-hal yang berhubungan dengan rumah sakit, di RSKJ H.Mustajab terdapat ruang informasi baik di bagian depan rumah sakit ataupun di bagian dalam dekat ruang isolasi pasien. Selain itu, informasi juga bisa didapatkan melalui hot

line dan surat elektronik. Nomer telpon yang bisa dihubungi adalah (0281) 790 8245, sedangkan e-mail dengan alamat: info_rsmustajab@yahoo.com.

4. Sumber Daya Manusia

Jumlah sumber daya manusia di Rumah Sakit Khusus Jiwa H.Mustajab sebanyak 50 orang yang terbagi menjadi beberapa lingkup kerja. Berikut adalah daftar sumber daya manusia di Rumah Sakit Khusus Jiwa H.Mustajab.

No	Formasi>Nama	Pendidikan	Keterangan
1.	dr. H. Basiran, Sp. Kj, MM		Dokter spesialis
2.	dr. Hilma Paramitha, Sp. Kj		Dokter spesialis
3.	dr. Singgih Supriyana, Sp. Kj		Dokter spesialis
4.	dr. Muhammad Yaziruddin	Dokter	Dokter Umum
5.	dr. Nur Ika Setyowati Angraeni	Dokter	Dokter Umum
6.	dr. Nugroho Adi	Dokter	Dokter Umum

	Sulistyo		
7.	dr. tisna Sendy Pratama	Dokter	Dokter Umum
8.	Anas Nur Sidik, A. Mk	DIII Perawat	Kasi Keperawatan
9.	Novalia Widya prasasti, A. Mk	DIII Perawat	Karu IGD
10.	Fajar Nur Rochman, A. Mk	DIII Perawat	Perawat
11.	Atik Farida A. Mk	DIII Perawat	Perawat
12.	Agus Nur Rokhim A. Mk	DIII Perawat	Perawat
13.	Almaratus Solikhah A. Mk	DIII Perawat	Perawat
14.	Nuranafis, A. Mk	DIII Perawat	Perawat
15.	Doni Prasetyo	DIII Perawat	Perawat
16.	Budiyono, A. Mk	DIII Perawat	Perawat
17.	Nurul Ngaisatul	DIII	Perawat

	Janah, A. Mk	Perawat	
18.	Tamtiningsih, A. Mk	DIII Perawat	Perawat
19.	Sukono, A. Mk	DIII Perawat	Perawat
20.	Sri Wahyuni A. Mk	DIII Perawat	Perawat
21.	Anisyam P, A. Mk	DIII Perawat	Perawat
22.	Andy Setya Pambudi, A. Mk	DIII Perawat	Perawat
23.	Hari Ciptaning Wijaya, A. Mk	DIII Perawat	Perawat
24.	Subekhan A. Mk	DIII Perawat	Perawat
25.	Marvika Pancawati L, A. Mk	DIII Perawat	Perawat
26.	Akhmad Tri Susilo Aji, A. Mk	DIII Perawat	Perawat
27.	Indra Dwi Cahyo, A.Mk	DIII Perawat	Perawat
28.	Wahyu Jeans	DIII	Perawat

	Erviana, A. Mk	Perawat	
29.	Dodi Priambudi, A. Mk	DIII Perawat	Perawat
30.	Marita Widy P, S.Kep., Ners	S 1 Keperawatan/ Nurse	Perawat
31.	Pradhana Rizqi Amelia, A.Mk	S 1 Keperawatan/ Nurse	Perawat
32.	Yuniarto	DIII Sanitasi/ Kesling	Kesehatan Lingkungan
33.	Oneng Rahmawati, S.Psi	S1 Psikologi	Psikolog
34.	Dian Wachyuwidayati, S.IP	S1 Ilmu Politik	Ka. Bag. Keuangan
35.	Yohana Erni Dwi Antari, S.E	S1 Ekonomi	Bendahara Penerimaan
36.	Ahmad Wuryanto	SLTA	Bendahara Pengeluaran
37.	Muhamad Khozan	S1 Kimia	Ka.Bag.Adminis trasi/TU

38.	Imam Fauzi Wahyu Diana	SLTA	Ka.Diklat dan Humas
39.	Ari Kurniawan, S.Farm., Apt.	S1 Farmasi/ Apoteker	Ka. Farmasi
40.	Titik Nurjanah, A.Md	DIII Farmasi	Asisten Apoteker
41.	Supriyono, Amd, AK	DIII Analisis Kesehatan	Ka. Laboratorium
42.	Hj. Siti Sofiatun, S.Sos	S1 Sosial	Ka. Gizi
43.	Rifa Rifani, A. Md	DIII Gizi	Staff Gizi
44.	Tuminah	SD	Staff Gizi
45.	Rus	SD	Staff Gizi
46.	Adir, A.Md	DIII Rekam Medis	Ka. Rekam Medis
47.	Duana Adi Wibowo, S.P	S1 Pertanian	Ka. Subbag Penunjang Non Medis
48.	Imam Bukhori	SLTA	Ka. Sarpras RS

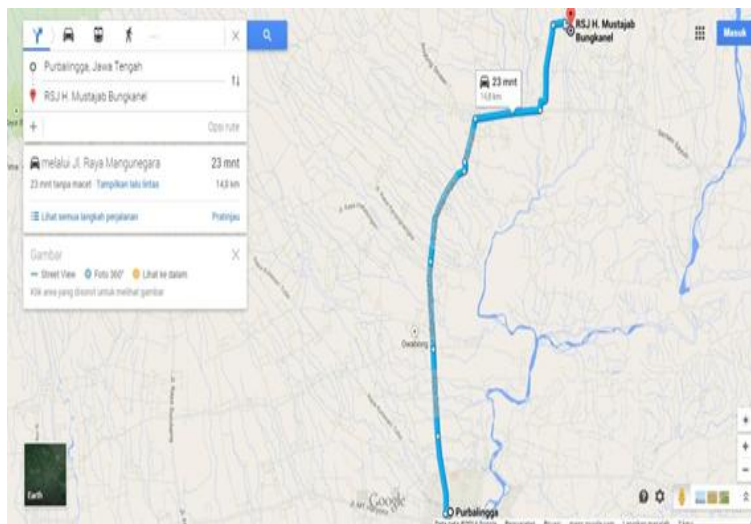
49.	Ahmad Sugimin	SD	Staff Sarpras RS
50.	Salami	SD	Staff Sarpras RS
51.	Raya Bakti Rahayu, A.Md	DIII Komputeri sasi Akutansi	IT

5. Keadaan Geografis

Rumah Sakit Khusus Jiwa H. Mustajab terletak di desa Bungkanel kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga yang jaraknya sekitar 14,8 km dari pusat kota Purbalingga. Jika ditempuh dengan mobil pribadi dari pusat kota Purbalingga, maka membutuhkan waktu sekitar 23 menit dengan asumsi jalan dalam keadaan tidak macet. Namun rata-rata membutuhkan waktu sekitar 45 untuk mencapainya.

Jika naik angkutan umum, maka Rumah Sakit Khusus Jiwa H. Mustajab dapat ditempuh dengan naik bis terlebih dahulu dari terminal Purbalingga menuju ke terminal Bobotsari. Dari terminal Bobotsari kemudian naik angkot menuju ke Karanganyar dan turun di pertigaan arah desa Bungkanel. Tidak perlu khawatir tersesat karena di

pertigaan ini ada petunjuk arah menuju Rumah Sakit Khusus Jiwa H. Mustajab. Jika beruntung maka kita bisa naik angkot yang menuju ke Bungkel langsung, jika tidak maka kita bisa memakai jasa ojek yang tentunya sudah sangat hafal dengan rumah sakit ini.



Desa Bungkel yang letaknya jauh dari pusat kota menjadikan desa ini masih terjaga keasrian alamnya dan kebersihan udaranya. Di kanan dan kiri jalan terlihat persawahan luas yang membentang hijau dengan aliran airnya yang jernih pada setiap saluran irigasi. Di kejauhan Nampak terlihat

perbukitan yang kokoh dengan pohon-pohonnya yang rimbun menghijau. Dengan kondisi alam seperti inilah Rumah Sakit Khusus Jiwa H. Mustajab terletak sehingga dengan sendirinya memberi terapi tersendiri bagi pasien yang semakin menambah cepat proses penyembuhan pasien.

6. Pendiri RSKJ H.Mustajab

a. Profil KH. Supono Mustajab, S. Sos, M.Si.

Ada satu sosok utama di balik berdirinya Rumah Sakit Khusus Jiwa H.Mustajab Bungkanel Purbalingga, yaitu KH Supono Mustajab, S.Sos, M.Si dan dari namanya pula RSKJ H. Mustajab diambil. Pria yang lahir di Bungkanel Karanganyar Purbalingga pada 19 Juli 1953 ini memiliki riwayat pendidikan yang komprehensif baik formal maupun informal. Pendidikan formal dimulainya dari Sekolah Rakyat (SR) selama 6 tahun di SR Bungkanel pada tahun 1967 sampai 1971. Kemudian ia melanjutkan pendidikannya di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTs N) Karanganyar pada tahun 1971 selama 3 tahun, dan pada tahun 1973 ia masuk di Sekolah Persiapan Ilmu Agama

Negeri (SPAIAN) Purbalingga hingga selesai pada tahun 1976. Selepas dari SPAIAN ia tidak langsung melanjutkan studinya ke perguruan tinggi dan baru pada tahun 2008 ia mengambil kuliah S1 pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UNWIKU dan 4 tahun kemudia tepatnya pada tahun 2012 ia mengambil studi S2 di Fakultas Ilmu Administrasi UNSOED.

Pendidikan informal dimulainya sebagai santri di Pondok Pesantren Sukawarah Kalijaran Karanganyar Purbalingga, kemudian di Pondok Pesantren Walang Sanga Genteng Moga Pemalang, Pondok Pesantren Kedungbanteng Banyumas, Pondok Pesantren Mantrianom Bawang Banjarnegara, Pondok Pesantren Pageraji Ajibarang, dan salah satu Pondok Pesantren di Jawa Timur.

Di berbagai kalangan baik masyarakat umum, ulama, pejabat pemerintahan, maupun pengusaha sosok KH. Supono Mustajab, S.Sos, M.Si sangat dikenal luas karena pribadinya yang sederhana, berwawasan luas dan mudah berbaur dengan siapa pun. Di kalangan masyarakat

Purbalingga, khususnya di kecamatan Karanganyar ia sangat dikenal karena pernah menjabat sebagai Pembantu Carik Bungkanel dari tahun 1975 sampai 1982, kemudian menjadi Kadus I (Bau) Bungkanel pada tahun 1982 dan dipercaya masyarakat menjadi Kepala Desa Bungkanel selama 2 periode yaitu tahun 1982 sampai 1990 dan tahun 1990 sampai 1998. Selain itu ia juga pernah menjabat sebagai Ketua KUD Sri Rejeki Karanganyar selama tiga periode. Kemudian KH. Supono Mustajab, S.Sos, M.Si mendirikan Yayasan An-Nur dan duduk sebagai ketua yayasan yang melahirkan Wisma Rehabilitasi Mental dan Ketergantungan Obat/ Narkoba. Di Wisma ini ia menjabat sebagai Direktur dan Wisma inilah yang merupakan cikal bakal dari berdirinya Rumah Sakit Khusus Jiwa H.Mustajab Bungkanel Karanganyar Purbalingga.

Dalam pemerintahan Kabupaten Purbalingga beliau juga sangat dikenal karena pernah duduk

sebagai anggota DPRD Kabupaten Purbalingga dari Partai Kebangkitan Bangsa.⁴

- b. Aktivitas Organisasi KH. Supono Mustajab, S. Sos, M.Si.

Di samping memiliki riwayat pendidikan yang mumpuni dan pengalaman dalam pemerintahan serta memimpin sebuah yayasan, KH. Supono Mustajab, S.Sos, M.Si juga sangat aktif dalam berbagai organisasi. Berikut ini adalah organisasi-organisasi di aman KH. Supono, S.Sos, M.Si terlibat aktif di dalamnya:

1. Wakil Ketua Pemuda Pancasila Kabupaten Purbalingga,
2. Manager Persatuan Sepak Bola Purbalingga (PERSAP),
3. Ketua RMI (*Rabithah Ma'ahid Islamiyah*) Kabupaten Purbalingga tahun 2005 sampai sekarang,
4. Pengurus Nahdlatul Ulama (NU) Kabupaten Purbalingga,

⁴ Hasil perbincangan peneliti dengan KH.Supono Mustajab yang bertempat di rumah beliau pada 16 Mei 2014.

5. Ketua Tanfidz Partai Kebangkitan Bangsa (PKB),
6. Pengurus Persatuan Persaudaraan Haji (PPHI),
7. Pengurus Gerakan Anti Narkoba (GRANAT) Kabupaten Purbalingga,
8. Pengururs P3SI/PPDSI Karesidenen Banyumas,
9. Pengurus Persatuan Menembak Indonesia (PERBAKIN) Kabupaten Purbalingga,
10. Ketua Persatuan Sepak Bola Karanganyar (PERSIKA) Kecamatan Karanganyar,
11. Ketua Komite MI Bungkanel, SDN 1 Bungkanel, SMPN 1 Karanganyar, SMKN 1 Karanganyar,
12. Perwakilan Kepala Desa se-Jateng dalam rangka Jambore Pramuka se Dunia Asia Pasifik tahun 1982,
13. Dewan Syura PKB Kabupaten Purbalingga selama 2 periode,
14. *An-Nahdiyah Imdlaiyyah Thariqah Mu'tabarah* Kabupaten Purbalingga,

15. Ketua Satkorlak Bencana Alam Kabupaten Purbalingga,

16. Dewan Penasehat MUI Kabupaten Purbalingga tahun 2006 hingga sekarang.⁵

Di Rumah Sakit Khusus Jiwa H.Mustajab, KH.Supono Mustajab, S.Sos, M.Si selain sebagai pendiri dan pemilik, ia juga merupakan tokoh sentral dalam pengobatan dan rehabilitasi non-medis terhadap pasien penderita gangguan jiwa dan narkoba.

7. Metode Rehabilitasi

Rumah Sakit Khusus Jiwa H.Mustajab menggunakan dua metode rehabilitasi yaitu dengan pendekatan medis dan non-medis.⁶

A. Pendekatan Medis

1. Pasien Gangguan Kejiwaan

a. Rehabilitasi Medik

Pemulihan pasien dengan gangguan kejiwaan dilakukan dengan bantuan medis dengan melihat

⁵ Hasil perbincangan peneliti dengan KH.Supono Mustajab yang bertempat di rumah beliau pada 16 Mei 2014.

⁶ Keterangan ini didapatkan dari Ka.Diklat dan Humas RSKJ H.Mustajab; Imam Fauzi Wahyu Diana pada Sabtu 14 September 2014 di ruang Ka. Diklat dan Humas RSKJ H. Supono.

kondisi pasien dan saran dari ahli medis terutama psikiater, yang tentunya dengan menggunakan obat-obatan dan bila diperlukan dilakukan tindakan medis.

2. Pasien Ketergantungan Narkoba

a. Detoksifikasi

Proses menghilangkan sisa racun narkoba dari tubuh yang serba mungkin menggunakan detoksifikasi alami untuk membantu seseorang bersih dari racun narkoba. Dengan cara ini diharapkan tidak ada efek samping yang merusak tubuh.

b. Rehabilitasi Medik

Setelah terbebas dari pengaruh racun narkoba, korban dipaksa untuk mengetahui apakah ada gangguan fisik dan mentalnya. Kalau kesehatan fisik dan mentalnya masih dalam batas normal, maka korban akan menjalani kegiatan program rehabilitasi sosial. Sedangkan kalau korban masih mengalami ketergantungan, maka korban harus menjalani terapi dan rehabilitasi medis, tentunya dengan obat-obatan dan tindakan medis psikiatris.

B. Pendekatan Non-Medis

Selain pemulihan pasien gangguan kejiwaan dan pasien ketergantungan narkoba dilakukan secara medis, pemulihan juga dilakukan dengan cara Terapi Rehabilitasi Sosial. Terapi Rehabilitasi Sosial yang dapat dilakukan di antaranya adalah sebagai berikut,

1. Ketrampilan dan Latihan Kerja

Pasien dengan gangguan kejiwaan dan pasien ketergantungan narkoba harus disibukan untuk menghindari waktu luang yang berlebihan. Misalnya, ketrampilan pertanian, perkebunan, music dan perikanan dan juga yang lainnya.

2. Pembinaan Agama/ Rehabilitasi Spiritual

Telah banyak institusi keagamaan, yayasan, pondok-pondok pesantren yang menampung korban dengan kebiasaan atau metode sendiri-sendiri yang mampu menyembuhkan. Kekuatan iman diyakini mampu membantu pasien dengan gangguan kejiwaan dan pasien ketergantungan narkoba untuk berani menyandarkan diri kepada Tuhan.

3. Alkohol/ Narkotik *Anonymous*

Cara ini tergolong pengobatan tanpa obat, karena para pecandu narkoba yg ingin sembuh dari kecanduannya membentuk kelompok dan mengadakan pertemuan rutin. Mereka berdiskusi dan saling tukar menukar pengalaman untuk memecahkan persoalan-persoalan, sehingga mereka sembuh dengan sendirinya tanpa obat.

4. Konseling

Faktor penting berikutnya adalah konseling yang teratur, dengan mendengarkan semua keluhan pasien dengan gangguan kejiwaan dan pasien ketergantungan Narkoba. Konseling akan membantu mereka untuk memperkuat motivasi mereka untuk sembuh dan bagi pasien ketergantungan Narkoba diharapkan akan membantu mereka untuk terbebas dari Narkoba.

5. Pertemuan Orang Tua dan Penderita/ Rehabilitasi Sosial

Peran orang tua bagi kesembuhan bekas pecandu menjadi salah satu hal terpenting. Kehadiran orang tua yang mendukung dan memberi motivasi untuk agar segera sembuh

adalah hal yang sangat penting dan ini kita kemas dalam kegiatan silaturahmi dan pengajian kliwonan setiap 35 hari sekali.

6. Kehidupan dalam Komunitas Bersama

Hidup bersama adalah sebuah terapi unik yang penuh dengan kontrol dan keterbatasan. Dalam komunitas, setiap orang akan mendapat tugas dan tanggung jawab berbeda-beda. Komunitas juga penuh dengan aturan dan sanksi yang akan diberikan kepada mereka yang melakukan kesalahan dan melanggar kesepakatan bersama. Mereka akan dihargai, jika berhasil melaksanakan tugas dan bertanggung jawabnya tetapi mereka juga akan mendapatkan sanksi, jika mereka membuat kesalahan.⁷

B. Metode Rehabilitasi Non-Medis Terhadap Pasien

Dalam prakteknya rehabilitasi non-medis di RSKJ H. Mustajab memang dilakukan setelah adanya pengobatan secara medis yang ditangani oleh para dokter ahli dan perawat-perawat di rumah sakit tersebut.

⁷ Keterangan ini didapatkan dari Ka. Diklat dan Humas RSKJ H. Mustajab; Imam Fauzi Wahyu Diana pada Sabtu 14 September 2014 di ruang Ka. Diklat dan Humas RSKJ H. Supono.

Berbeda dengan rehabilitasi medis yang ditangani oleh beberapa tenaga medis, rehabilitasi non-medis berupa pembacaan dzikir, rukyah dan pemberian air putih yang didoakan pada prinsipnya hanya ditangani oleh KH. Supono Mustajab sendiri. Meskipun kerap kali beliau meminta bantuan pemuka agama Islam lain untuk memberikan tausiah dan lain-lain.

Dari hasil perbincangan peneliti dengan KH. Supono Mustajab, beliau mengemukakan bahwa proses rehabilitasi di RSKJ H. Mustajab terdiri dari tiga unsur, yaitu:

1. Ilmiah

Rehabilitasi Ilmiah diberikan kepada seluruh pasien yang datang dengan penanganan secara medis oleh tenaga-tenaga medis yang professional. Ketika pasien datang, mereka akan langsung ditangani oleh tim medis rumah sakit yang siap 24 jam penuh dengan pelayanan Instalasi Gawat Darurat. Pasien akan didata untuk kemudian didiagnosa dan ditangani sesuai jenis gangguan dan tingkatnya.

2. Alamiah

KH Supono Mustajab mengatakan bahwa unsur alamiah dari rehabilitasi yang ada di RSKJ H.Mustajab salah satunya adalah letak asrama pasien yang berada di tempat yang asri, sejuk, berlatar pegunungan dan sawah-sawah yang menghijau, aliran air pegunungan yang jernih dan pemandangan yang indah. Unsur penyatuan dengan alam tersebut menurut beliau dapat membantu dalam penyembuhan pasien.⁸

3. Ilahiah

Unsur yang ketiga ini merupakan bentuk rehabilitasi yang bersifat non-medis yang melakukan beberapa ritual islami di antaranya *shalat*, pemberian *tausiah*, *dzikir*, dan do'a.

Menurut KH. Supono Mustajab, unsur Ilahiyah sangat penting sekali diberikan dalam merehabilitasi pasien karena segala sesuatu adalah milik Allah SWT dan akan kembali kepada-Nya. Dengan berserah diri kepada Allah

⁸ Hasil wawancara penulis dengan KH. Supono Mustajab S.Sos, M.Si. bertempat di ruang tamu rumah beliau pada hari minggu, 15 September 2014.

SWT dan memohon kesembuhan dari-Nya, maka kesembuhan bukanlah sesuatu yang mustahil.

Adapun rincian dari rehabilitasi non-medis dengan unsur ilahiyah adalah sebagai berikut:

a. *Shalat*

Setiap pasien diarahkan agar bisa memperbaiki *shalatnya* dan agar bisa istiqomah melakukan *shalat* lima waktu. Bagi pasien dengan gangguan kejiwaan tingkat tinggi yang masih harus diisolasi, maka *shalat* dilakukan di sel masing-masing. Sedangkan bagi pasien yang sudah dalam kondisi cukup baik, maka mereka diwajibkan mengikuti *shalat* berjamaah.

Bukan hanya *shalat* wajib saja yang ditekankan, *shalat* sunah pun selalu didorong untuk dilakukan para pasien di antaranya *shalat qabliyah* dan *ba'diyah*, *shalat birrul walidain* dan *shalat hajat*. Khusus untuk *shalat birrul walidain* dan *shalat hajat* biasanya dilaksanakan pada

saat *mujahadah* di setiap malam Jum'at kliwon.

b. *Dzikir dan Rukyah*

Dzikir dilakukan pada setiap selesai *shalat* berjamaah. Sedangkan *rukya* dilaksanakan seminggu dua kali yaitu pada malam rabu dan malam jum'at dan sebulan sekali berdasarkan penanggalan Jawa yaitu pada malam Jum'at Kliwon.

Rukyah dihadiri oleh pasien dan keluarganya, pemuka agama Islam dan masyarakat umum. *Rukyah* dipimpin langsung oleh KH.Supono Mustajab dan terkadang dibantu oleh beberapa tokoh agama Islam.

Biasanya proses *rukya* dimulai dengan *shalat* Isya berjamaah, pembacaan dzikir setelah *shalat*, *shalat ba'diyah* Isya, kemudian dilanjutkan dengan pemberian *tausiah* dan setelah itu proses *rukya* dimulai yang bacaan-bacaannya dibaca bersama-sama dengan

dipimpin oleh KH.Supono Mustajab sendiri.

Sedangkan khusus pada malam Jum'at Kliwon, prosesi rukyah dimulai sejak shalat Maghrib yang dilanjutkan dengan *istighatsah*, jama'ah Isya, shalat sunnah *ba'diyah* Isya, shalat sunnah *birrul walidain* dan shalat sunnah *hajat*. Setelah itu diisi dengan tausiah-tausiah oleh beberapa ulama dan ditutup dengan do'a.

Adapun bacaan-bacaan yang dibaca pada saat proses rukyah adalah sebagai berikut;

1. *Al-Fatihah*

Pembacaan *al-Fatihah* dilakukan dengan sebelumnya dibacakan nama-nama ahli kubur yang hendak dikirim do'a dan juga nama pasien yang dimohonkan kesembuhannya.

Al-Fatihah dibaca bersama-sama dengan ritme pelan tetapi dengan suara yang keras. Bacaannya adalah sebagai berikut:

بسم الله الرحمن الرحيم

١. الى حضرة النبي المصطفى سيدنا محمد صلى الله عليه وسلم و اله و

ازواجه و اهل بيته وقرابته واصحابه اجمعين شئ لله لهم

الفاتحة.....

٢. ثم الى ارواح اربعة الخلفاء الراشدين سيدنا ابى بكر الصديق وعمر

بن الخطاب وعثمان بن عفان و على بن ابى طالب رضى الله عنهم

و جميع الملائكة المقربين عليهم الصلاة و السلام

الفاتحة.....

٣. ثم الى حضرة سلطان الاولياء الشيخ عبد القادر الجيلانى و الى اولياء

الاربعة الشيخ عبد الرحيم والشيخ عبد الجليل والشيخ عبد الكريم

والشيخ عبد الرشيد رضى الله عنهم شئ لله لهم

الفاتحة.....

٤. ثم الى ارواح اولياء الله الصالحين من مشارق الارض الى مغاربها
 خصوصا الى اولياء التسعة: ولي الله مولانا مالك ابراهيم كرسيك.
 ولي الله رادين رحمة سنن عامفيل سورابيا. ولي الله رادين مخدوم
 سنن بوناغ توبان. ولي الله رادين عين اليقين سنن كيرى كرسيك.
 ولي الله رادين شريف الدين سنن درجة كرسيك. ولي الله رادين
 شهيد سنن كالى جاكا دماك. ولي الله سيد جعفر الصادق سنن
 قدوس. ولي الله رادين عمر سعيد سنن موريا قدوس. ولي الله
 رادين شريف هداية الله سنن كنوغ جاتى جربون. رضى الله عنهم
 اجمعين الفاتحة.....

٥. و الى روح الشيخ ابى الحسن الشاذلى و روح الشيخ السيد شيخ
 الامام حجة الاسلام ابى حامد محمد بن محمد بن محمد الطوسى
 الغزالى و سيدى الامام ابو العباس محمد البونى رضى الله عنهم
 اجمعين الفاتحة.....

٦. و الى حضرة ارواح جميع الانبياء و المرسلين و الاولياء والشهداء و

الصالحين و العلماء والمصنفين و جميع الملائكة المقربين خصوصا

اباءنا و امهاتنا و اجدادنا وجداتنا ومشايخنا واساتيدنا و مربى

روحنا و معلمينا و جميع اصولهم وفروعهم و اهل بيتهم ولمن

احسن اليهم ولمن زارع اليهم ولمن تلقى اليهم منهم العلوم

الفاتحة.....

٧. ثم الى ارواح اهل القبور من المسلمين والمسلمات والمؤمنين

والمؤمنات و نخص خصوصا لارواح اهل القبور

من..... اللهم اغفر لهم وارحمهم شئ لله لهم

الفاتحة.....

٨. ثم الى ارواح علمائنا الكرام من علماء اهل السنة والجماعة

خصوصا الذين يجتمعون في جمعية نهضة العلماء شئ لله لهم

الفاتحة.....

٩. ولا بتغاء مرضاة الله ولشفاعة رسول الله صلى الله عليه و سلم و

لاجابة المسؤول و لحصول المقاصد على هذه النية و على كل نية

صالحة الفاتحة.....

2. Bacaan *Istighatsah*

Pembacaan *istighatsah* dilakukan bersama-sama dengan mengikuti bacaan KH.Supono Mustajab. Masing-masing bacaan dibaca sebelas kali, diawali dengan bacaan dengan ritme sedang, kemudian pada hitungan ke sepuluh ritme diperlambat dan berhenti sejenak. Pada hitungan ke sebelas, bacaan dibaca dengan suara yang lebih keras dan ritme sangat lambat.

Adapun bacaan-bacaannya adalah sebagai berikut;

بسم الله الرحمن الرحيم

١. الفاتحة..... X ٣

٢. حسبنا الله و نعم الوكيل نعم المولى و نعم

النصير..... X١١

٣. يا هدي يا عليم يا خير يا مبين..... X ١١

٤. يا الله..... X١١

٥. يا رحمن يا رحيم..... X١١

٦. يا حي يا قيوم..... X١١

٧. يا حنان يا منان..... X١١

٨. يا برهان يا غفران..... X١١

٩. يا ديان يا سلطان..... X١١

١٠. يا سميع يا بصير..... X١١

١١. يا لطيف..... X١١

١٢. لا اله الا انت سبحانك اني كنت من الظالمين..... X١١

١٣. انا لله و ان اليه راجعون..... X١١

١٤. واعف عنا و اغفر لنا وارحمنا..... X١١

١٥. استغفر الله العظيم..... X١١

١٦. اللهم صل على سيدنا محمد..... X١١

١٧. لا اله الا الله..... X١٠٠

3. Pembacaan Do'a

Setelah *istighatsah* selesai, maka proses rukyah ditutup dengan do'a. Pembacaan do'a juga dipimpin oleh KH.Supono Mustajab. Dan di sela-sela do'a, nama-nama ahli kubur dibacakan kembali.

بسم الله الرحمن الرحيم

اللهم صل على سيدنا محمد سيد الانبياء و المرسلين و على اله و صحبه

و سلم. الحمد لله رب العالمين حمدا يوافي نعمه و يكافئ مزيدهز يا ربنا

لك الحمد كما ينبغي لجلال وجهك الكريم و عظيم سلطانك. اللهم
 صل على سيدنا محمد صلاة تنجيننا بها من جميع الاهوال و الافات و
 تقضى لنا بها جميع الحاجات و تطهرنا بها من جميع السيئات و ترفعنا بها
 عندك اعلى الدرجات و تبلغنا بها اقصى الغايات من جميع الخيرات في
 الحياة و بعد الممات. اللهم اغفر لنا ذنوبنا ولوالدينا وارحمهما كما ربيانا
 صغارا. اللهم انا نسألك حسن الخاتمة و نعوذ بك من سوءها. اللهم يا
 ميسر كل عسير . يسر امورنا امور الدنيا والاخرة. اللهم انا نسألك
 سلامة في الدين وعافية في الجسد و زيادة في العلم وبركة في الرزق و
 توبة قبل الموت ورحمة عند الموت و مغفرة بعد الموت و هون علينا في
 سكرات الموت و النجاة من النار و العفو عند الحساب. ربنا هب لنا من
 ازواجنا و ذريتنا قرة اعين واجعلنا للمتقين إماما. ربنا هب لنا من لدنك
 رحمة وهيء لنا من امرنا رشدا. ربنا لا ترغ قلوبنا بعد إذ هديتنا و هب
 لنا من لدنك رحمة انك انت الوهاب. اللهم اجعلنا و اولادنا من اهل

العلم و اهل الخير و لا تجعلنا و اياهم من اهل الشر و الضير. اللهم جملنا
 بالعافية و السلامة و حققنا بالتقوى و الإستقامة و اعذنا من موجبات
 الندامة انك سميع الدعاء. ربنا اتنا في الدنيا حسنة و في الآخرة حسنة و
 قنا عذاب النار. و صلى الله على سيدنا محمد و على اله و صحبه و
 سلم. و الحمد لله رب العالمين.

c. Do'a

Proses pengobatan non-medis yang selanjutnya adalah pembacaan do'a. dengan pembacaan do'a, diharapkan pasien akan segera diberikan kesembuhan oleh Allah SWT. Do'a sangat penting posisinya karena ia merupakan bentuk kepasrahan seorang hamba terhadap Allah SWT dan sebagai wujud upaya untuk memohon kesembuhan dari-Nya.

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العالمين حمدا يوافي نعمه ويكافئ مزيده. يا ربنا لك الحمد
كما ينبغي لجلال وجهك و عظيم سلطانك. اللهم صل على سيدنا
محمد و على اله و صحبه و سلم. اللهم تقبل و اوصل ثواب ما قرأناه
من القرآن العظيم و ما هللناه من قول لا اله الا الله و ما سبحناه و ما
استغفرناه و ما صليناه على سيدنا محمد صلى الله عليه و سلم (في هذا
المجلس) هدية منا واصله ورحمة منك نازلة وبركة شاملة الى حضرة روح
سيدنا وحبينا وشفيعنا وذخرنا و مولانا محمد صلى الله عليه وسلم. و
الى ارواح ابائه و اخوانه من الانبياء و المرسلين و اهل بيته الطاهرين
واصحابه الراشدين. و الى حضرة روح سلطان الاولياء سيدى الشيخ
عبد القادر الجيلاني قدس الله اسرارهم ونور ضوارحهم ونفعنا بهم
وبعلومهم و امدنا باسرارهم واعاد علينا من بركاتهم وكرامتهم ونخص
خصوصا الى روح..... اللهم اغفرهم
وارحمهم وعافهم واعف عنهم وجميع المسلمين والمسلمات والمؤمنين

والمؤمنات الاحياء منهم والاموات. اللهم يسر امورنا امور الدنيا و
 الآخرة. ربنا اتنا في الدنيا حسنة و في الآخرة حسنة و قنا عذاب النار. و
 ادخلنا الجنة مع الابرار يا عزيز يا غفار. و صلى الله على سيدنا محمد و
 على اله و صحبه و سلم. سبحان ربك رب العزة عما يصفون و سلام
 على المرسلين والحمد لله رب العالمين.

d. Pemberian Air Putih yang Dibacakan
 Do'a

Pada saat proses rukyah, ditengah-tengah jama'ah diletakkan botol-botol yang berisi air putih. Air putih tersebut selain disediakan oleh KH. Supono Mustajab, juga dibawa sendiri oleh para jama'ah. Penempatan air di tengah-tengah jamaah dimaksudkan agar air tersebut mendapatkan berkah dari bacaan-bacaan dan do'a-do'a yang dibaca. Air putih inilah yang kemudian diberikan kepada pasien untuk diminum.

Demikianlah bentuk rehabilitasi non-medis yang dilakukan di Rumah Sakit Khusus Jiwa H.Mustajab yang dipimpin langsung oleh KH.Supono Mustajab, S.Sos. M.Si. selaku pendiri dan pemilik dari RSKJ H. Mustajab Bungkanel, Karanganyar, Purbalingga.